

## Makna lima kode semiotika Roland Barthes dalam dongeng „Vom Fischer und seiner Frau“

Syifa Miftahul Jannah, Isti Haryati\*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding author, e-mail: [isti\\_haryati@uny.ac.id](mailto:isti_haryati@uny.ac.id)

Received: 10 January 2025; Revised: 15 July 2025; Accepted: 20 July 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lima kode semiotika Roland Barthes yang terdiri dari : (1) kode hermeneutik, (2) kode semik, (3) kode simbolik, (4) kode proairetik, dan (5) kode kultural yang terdapat dalam *Märchen* dengan judul *Vom Fischer und seiner Frau*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan semiotis dengan memanfaatkan teori lima kode semiotika Roland Barthes. Data penelitian berupa leksia yang terdapat dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* dalam kumpulan dongeng Brüder Grimm pada tahun 1812. Data diperoleh melalui teknik baca catat. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri (*human instrument*). Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Reabilitas yang digunakan yaitu reabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kode semiotika Roland Barthes dan maknanya dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* sebagai berikut: (1) kode hermeneutik terdiri dari teka-teki dalam bentuk pertanyaan dan jawaban (mengungkapkan penokohan pada tokoh nelayan, istri nelayan, dan *der Butt*), (2) kode semik berupa konotasi latar, tokoh dan penokohan, serta pesan moral (konotasi perubahan air laut yang menggambarkan suasana terentu, konotasi elemen-elemen tertentu dalam menggambarkan penokohan nelayan dan istrinya, dan konotasi penggunaan elemen dalam menentukan pesan moral), (3) kode simbolik menyimbolkan tema utama cerita (keserakahan dan kesederhanaan), (4) kode proairetik menandakan akibat dari suatu aksian yang kemudian membentuk alur (istri nelayan yang tidak pernah bersyukur menyebabkan hilangnya kesabaran nelayan, dan hukum karma), dan (5) kode kultural yang menandakan budaya mitos di masyarakat, penggunaan bahasa dan budaya beretika (memohon kepada makhluk mitologi, penggunaan Bahasa Hiperbola, dan budaya pentingnya bersyukur).

**Kata Kunci:** Dongeng, Lima kode, Semiotika Roland Barthes

## *The meaning of the five semiotic codes by Roland Barthes in the fairy tale „Vom Fischer und seiner Frau“*

**Abstract:** This study aims to describe Roland Barthes' five semiotic codes, which consist of: (1) the hermeneutic code, (2) the semic code, (3) the symbolic code, (4) the proairetic code, and (5) the cultural code found in the fairy tale titled "Vom Fischer und seiner Frau." This research is qualitative and uses a semiotic approach by utilizing Roland Barthes' five semiotic codes theory. The research data consists of lexia found in the fairy tale "Vom Fischer und seiner Frau" from the Brothers Grimm collection of fairy tales from 1812. Data was obtained through the technique of reading and noting. The research instrument is the researcher themselves (*human instrument*). The validity of the data was obtained through semantic validity. The reliability used is intrarater and interrater reliability. The results of the study indicate that there are five semiotic codes of Roland Barthes and their meanings in the fairy tale "Vom Fischer und seiner Frau" as follows: (1) the hermeneutic code consists of puzzles in the form of questions and answers (revealing the characterization of the fisherman, the fisherman's wife, and the Butt), (2) the semic code involves connotations of the setting, characters and characterization, as well as moral messages (connotations of changing seawater depicting certain atmospheres, connotations of certain elements depicting the characterization of the fisherman and his wife, and connotations of the use of elements in determining moral messages), (3) the symbolic code symbolizes the main theme of the story (greed and simplicity), (4) the proairetic code signifies the consequences of actions that then form the plot (the fisherman's wife's ingratitude leads to the fisherman's loss of patience, and karma), and (5) the cultural code signifies the mythological culture in society, language use, and ethical culture (appealing to mythological creatures, use of hyperbolic language, and the importance of being grateful).

**Keywords:** Fairy Tale, Five Codes, Roland Barthes' Semiotics



Journal of Culture, Literature and Foreign Language Teaching is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

## PENDAHULUAN

Dongeng merupakan cerita yang memiliki unsur fantasi, mitologi dan sihir. Dongeng dalam sastra Jerman dikenal dengan sebutan *Märchen*. *Märchen* terbagi menjadi dua jenis yaitu dongeng *Volksmärchen* bersifat anonim atau tidak diketahui pengarangnya) dan *Kunstmärchen* (dongeng yang sengaja ditulis). (Kessler, 2017:10) mengungkapkan bahwa dongeng pada awalnya adalah cerita yang cocok baik untuk orang dewasa dan anak-anak. (*Märchen waren ursprünglich Geschichten, die sowohl für Erwachsene als auch für Kinder gleichermaßen geeignet waren*). Peristiwa-peristiwa yang ada di dalam *Märchen* biasanya bersifat imajinatif. *Märchen* selalu memiliki pesan moral yang disampaikan melalui ceritanya, tidak hanya pesan moral *Märchen* juga memiliki tanda, mitos, denotasi dan konotasi. Melalui tanda, mitos, denotasi dan konotasi inilah muncul pesan moral dalam dongeng yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Kessler (2017:10) mengungkapkan bahwa dongeng pada awalnya adalah cerita yang cocok baik untuk orang dewasa dan anak-anak. (*Märchen waren ursprünglich Geschichten, die sowohl für Erwachsene als auch für Kinder gleichermaßen geeignet waren*). *Märchen* dengan judul *Vom Fischer und seiner Frau* menceritakan kisah seorang nelayan menangkap ikan yang dapat berbicara dan dapat mengabulkan keinginan. *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* termasuk *Kunstmärchen*, karena dongeng tersebut sengaja ditulis. Dongeng ini ditulis oleh Phillip Otto Runge pada 24 Januari 1806. *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* menarik untuk diteliti karena, dapat memperkenalkan budaya serta karya sastra Jerman. Penelitian ini dapat memberikan informasi, bahwa dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* bukan hanya tentang cerita *Märchen* yang bersifat fantasi tetapi di balik alur ceritanya menyimpan banyak sekali kode-kode yang di dalamnya terdapat makna-makna tersendiri. *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* diadaptasi dalam film Jerman dengan judul *Vom Fischer und seiner Frau* yang rilis pada 25 Desember 2013 yang disutradarai oleh Christian Theede. Film ini diproduksi oleh NDR dan berdurasi 60 menit.

Dongeng sering kali memanfaatkan simbol dan kode untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan tersembunyi. Oleh karena itu, menurut peneliti akan menjadi suatu hal yang menarik untuk meneliti kode-kode dan maknanya dalam dongeng. Penelitian ini mencoba menggunakan teori Roland Barthes, karena dalam teori Barthes dijelaskan lima kode dan dianggap sama dengan tanda-tanda di dalam sebuah dongeng. Dengan menganalisis karya sastra menggunakan analisis lima kode semiotika (kode hermeneutik, kode semik, kode proairetik, dan kode kultural) milik Roland Barthes penelitian ini dapat menemukan kode-kode dan juga maknanya dalam karya sastra *Märchen Vom Fischer und seiner Frau*. Hal tersebut relevan dengan penilitan yang dilakukan oleh (Fatimah, 2013) yang meneliti tentang krisis moralitas dalam drama *Baal* karya Bertolt Brecht melalui analisis lima kode semiotika Roland Barthes. Pada penelitian tersebut juga menggunakan teori lima kode semiotika Roland Barthes. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang digunakan, karena peneliti menggunakan dongeng dengan judul *Vom Fischer und seiner Frau* sebagai subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Andiraputra, 2024) yang meneliti nilai-nilai kehidupan dalam dongeng *Von dem Fischer und seiner Frau* dan *Die Wichtelmänner* dalam kumpulan *Märchen Brüder Grimm*. Perbedaan terletak pada penggunaan teori dalam mengkaji dongeng tersebut. Peneliti menggunakan teori lima kode semiotika Roland Barthes.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotis Roland Barthes yang menawarkan lima kode semiotika untuk menganalisa makna dari tanda, lima kode tersebut terdiri dari (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang berisi informasi penting mengenai kode atau tanda dalam dongeng *Vom Fischer und seiner Frau* dalam kumpulan dongeng Brüder Grimm. Kode-kode tersebut kemudian diklasifikasikan menurut lima kode semiotika Roland Barthes (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural). Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri (*Human Instrument*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dongeng dengan judul *Vom Fischer und seiner Frau* dalam kumpulan dongeng Brüder Grimm. Fokus penelitian ini terletak pada lima kode semiotika Roland Barthes (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural) dan maknanya dalam dongeng *Vom Fischer und seiner Frau*.

### A. Lima Kode Semiotika Roland Barthes dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau*

Karya sastra seperti dongeng menyimpan banyak tanda atau kode di dalamnya. Tanda-tanda tersebut memiliki makna yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Tanda-tanda dalam dongeng menarik untuk diteliti makna di dalamnya. Salah satu cara untuk meneliti tanda makna dalam dongeng yaitu menggunakan lima kode semiotika Roland Barthes (kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode kultural).

#### 1. Kode Hermeneutik

Kode hermeneutik merupakan kode yang mengandung teka-teki berupa pertanyaan atau jawaban dari teka-teki itu sendiri. Kode ini menciptakan misteri dalam sebuah karya sastra. Teka-teki pertama muncul ketika nelayan memancing di laut seperti biasanya. Namun, hari itu nelayan mendapatkan tangkapan berupa yang tidak biasa yaitu seekor ikan flounder yang dapat berbicara. "*Da sagte der Butt zu ihm: "Hör mal, Fischer, ich bitte dich, laß mich leben."* (Kemudian ikan flounder itu berkata kepadanya: "Dengarlah, nelayan, aku mohon padamu, biarkan aku hidup). Leksia tersebut menimbulkan teka-teki tentang jati diri *der Butt*, mengapa seekor ikan dapat berbicara? Apakah dia ikan ajaib? Oleh karena itu, leksia tersebut mengandung kode hermeneutik berupa teka-teki pertanyaan.

#### 2. Makna Kode Semik

Kode semik/semantik atau kode konotasi memiliki makna kiasan pada setiap kata atau frasa. Makna ini dapat terlihat pada tokoh dan penokohan, latar, serta metafora. Kode semik ini bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna tersembunyi di balik penggunaan konotasi dalam cerita. Berikut makna kode semik pada (1) penokohan : nelayan yang baik hati, istri nelayan yang digambarkan pamrih dan serakah, *der Butt* yang murah hati,(2) latar : Penggunaan elemen-elemen yang mengandung makna konotasi dalam dongeng *Vom Fischer und seiner Frau*, dapat memaknai suasana yang terjadi pada dongeng tersebut. Ketika suasana dalam dongeng terlihat baik-baik saja ditunjukkan melalui penggunaan elemen laut dengan air yang jernih dan tenang, dan (3) pesan moral yaitu melalui penggunaan konotasi dalam elemen-elemen yang terkandung dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* tersirat pesan moral di dalamnya. Pesan moral yang terkandung dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* yaitu pentingnya untuk selalu bersyukur.

#### 3. Makna Kode Simbolik

Kode simbolik yaitu kode yang menggunakan simbol untuk mengungkapkan makna lainnya. Kode ini membantu menemukan serta menganalisis tema menggunakan simbol-simbol dalam cerita. Kode simbolik dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* digunakan untuk memaknai tema cerita dengan menggunakan simbol-simbol yang ada. Melalui kode simbolik tema dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* yaitu keserakahan yang digambarkan melalui tokoh istri nelayan dan kesederhanaan yang digambarkan melalui tokoh nelayan.

#### 4. Makna Kode Proairetik

Kode Proairetik atau kode proairetik merupakan kode yang mengandung serangkaian aksian atau tindakan sehingga aksi tersebut mengakibatkan aksian lainnya muncul. Kode proairetik atau kode proairetik dalam *Märchen Vom Fischer und seiner Frau* bermakna untuk mengatur jalan cerita seperti ketidakpuasan istri nelayan yang selalu mengharapkan kekuasaan, kekayaan, dan kemewahan yang menyebabkannya menjadi serakah. Karena keserakahan istri nelayan mengakibatkan hilangnya kesabaran nelayan dengan meminta

istrinya untuk merasa puas dengan keadaannya, hingga mengakibatkan akhir cerita yaitu nelayan dan istrinya harus menjalani kehidupan seperti semula dengan tinggal di gubuk kecil nelayan. Hal tersebut merupakan hukum karma dari perbuatan serakah istri nelayan.

## 5. Makna Kode Kultural

Kode kultural/budaya atau kode kultural adalah kebudayaan yang ditemukan dalam cerita dengan pengkodean. Kode kultural dapat berupa Bahasa, gagasan, aktivitas, tradisi, etika, dan mitos. Dalam penelitian ini ditemukan (1) budaya beretika ditandai dengan Tokoh nelayan yang menunjukkan rasa syukurnya atas pemberian *der Butt* yang merupakan budaya beretika tentang pentingnya bersyukur serta berterima kasih atas pemberian orang lain, (2) penggunaan gaya Bahasa berupa penggunaan bahasa hiperbola muncul secara jelas untuk memperkuat latar suasana yang mencekam dan dramatis. Misalnya, deskripsi yang berlebihan tentang latar suasana seperti “Tetapi langit masih sedikit biru di bagian tengahnya, tetapi di bagian sisinya cukup merah seperti badai petir yang hebat” menunjukkan bagaimana hiperbola digunakan untuk menggambarkan suasana dengan cara yang sangat visual dan menonjol. Ini memberikan efek dramatis yang membuat pembaca lebih terlibat dalam cerita, dan (3) mitos ditandai dengan tokoh istri nelayan yang berharap pada *der Butt* mencerminkan budaya di mana seseorang meminta sesuatu kepada makhluk ajaib. Dalam dongeng ini, istri nelayan secara aktif meminta *der Butt*, makhluk ajaib dalam dongeng tersebut, untuk memenuhi keinginannya. Hal ini mencerminkan sebuah budaya di mana masyarakat percaya bahwa makhluk mitologi atau makhluk supranatural dapat memberikan bantuan atau memenuhi keinginan mereka. Kepercayaan ini kemudian berkembang menjadi mitos dalam masyarakat, di mana orang-orang sering kali berharap kepada makhluk mitologi atau supranatural untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, baik itu keberuntungan, kekayaan, atau perubahan nasib.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap dongeng *Vom Fischer und seiner Frau* dapat disimpulkan bahwa kode hermeneutik dalam dongeng berfungsi untuk mengungkapkan penokohan tokoh-tokoh seperti nelayan, istri nelayan, dan *der Butt* secara bertahap. Proses pengungkapan ini dilakukan melalui teka-teki yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban, sehingga pembaca secara perlahan-lahan memahami karakter dan peran masing-masing tokoh dalam cerita. Kode semik memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang beberapa aspek penting dalam dongeng. Aspek-aspek ini mencakup penokohan, di mana karakter tokoh nelayan, istri nelayan, dan *der Butt* diuraikan dengan jelas melalui penggunaan konotasi dan metafora, yang memberikan nuansa dan makna tambahan terhadap sifat dan perilaku mereka. Selain itu, latar suasana cerita dihidupkan melalui deskripsi konotatif yang menciptakan gambar mental yang kaya bagi pembaca. Pesan moral yang terkandung dalam dongeng “*Vom Fischer und seiner Frau*” juga diungkapkan melalui metafora dan konotasi yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh cerita. Kode simbolik digunakan untuk mengungkapkan tema cerita dengan menggunakan simbol-simbol yang ada. Simbol-simbol tersebut membantu menyampaikan makna yang lebih dalam dan abstrak, menggambarkan konflik batin, dualitas, atau konsep-konsep moral yang menjadi inti dari cerita. Sementara itu, kode proairetik berfungsi untuk mengatur alur cerita melalui serangkaian aksi atau tindakan. Dengan menguraikan urutan peristiwa yang terjadi, kode ini memastikan bahwa cerita berjalan dengan logis dan menarik, membawa pembaca melalui berbagai tahap konflik dan resolusi. Kode kultural menunjukkan elemen budaya yang ada dalam dongeng. Ini termasuk budaya mitos dalam masyarakat yang tergambar melalui cerita, etika dan nilai-nilai budaya yang diajarkan, serta penggunaan gaya bahasa yang khas. Kode ini memberikan konteks budaya yang kaya, membantu pembaca memahami latar belakang sosial dan tradisi yang mempengaruhi dongeng.

### SARAN

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji dongeng "*Vom Fischer und seiner Frau*" dengan menggunakan pendekatan sastra atau teori sastra lainnya, untuk menemukan nilai-nilai yang masih tersembunyi dalam dongeng tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiraputra, R. A. (2024). Nilai-nilai kehidupan dalam dongeng *Von dem Fischer und seiner Frau dan die Wichtelmänner* dalam kumpulan Märchen Brüder Grimm [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiansyah, M. (2020). Elemen-elemen semiologi. Basabasi.
- Barthes, R. (1974). *S/Z* (R. Miller, Trans.). Basil Blackwell. (Original work published 1970).
- Brüder Grimm. (1989). *Kinder- und Hausmärchen*. Thienemanns.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The basics* (2nd ed.). Routledge.
- Fatimah, E. N. (2013). Krisis moralitas dalam drama Baal karya Bertolt Brecht: Analisis lima kode semiotika Roland Barthes [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kessler, S. (2017). *Eine formalistische thematisch-motivische Studie ausgewählter neubearbeiteter Märchen der Kinder- und Hausmärchen der Brüder Grimm* [Tesis, universitas tidak disebutkan].
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera.
- Nöth, W. (2000). *Handbuch der Semiotik* (2nd ed.). J. B. Metzler.